

## PENERAPAN EMBELLISHMENT BEADWORK DENGAN INSPIRASI TERUMBU KARANG PADA BUSANA WANITA

Fika Aulia Putri Hamim<sup>1</sup>, Marissa Cory Agustina Siagian<sup>2</sup> dan Gina Shobiro Takao<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

fikaauliaputrihamim@student.telkomuniversity.ac.id. marissasiagian@telkomuniversity.ac.id,  
ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** *Embellishment* atau hiasan pada tekstil memang telah menjadi bagian dari berbagai budaya di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Teknik *beadwork* atau sulam payet adalah salah satu bentuk *embellishment* yang telah lama dikenal dan dipraktikkan di banyak budaya, baik untuk keperluan religius, adat istiadat, maupun sehari-hari. Meskipun *beadwork* memiliki akar sejarahnya di luar Indonesia, namun dengan waktu dan interaksi budaya, motif dan teknik *beadwork* di Indonesia telah berkembang menjadi bentuk yang unik dan khas sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai budaya lokal. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan variasi *embellishment* tiga dimensi menggunakan teknik *beadwork* dengan inspirasi bentuk visual dari terumbu karang pada busana wanita. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa studi literatur, observasi, dan eksplorasi dengan menggunakan material *beads*. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu produk fashion busana wanita dengan penerapan *embellishment* menggunakan teknik *beadwork* berdasarkan inspirasi dari terumbu karang.

**Kata kunci:** *beadwork, embellishment, terumbu karang*

**Abstract:** *Embellishment has indeed become part of various cultures around the world, including in Indonesia. Beadwork is a form of embellishment that has long been known and practiced in many cultures, both for religious, customary, and daily purposes. Although beadwork has its historical roots outside Indonesia, but with time and cultural interaction, the motifs and techniques of beadwork in Indonesia have developed into a unique and distinctive form according to the needs and values of local culture. The purpose of this research is to develop variations of the three dimensional embellishment using beadwork technique with inspiration from visual forms of coral reefs in woman's clothing. The research method used is a qualitative method in the form of literature study, observations, and exploration using beads material. The final result of this research is women's fashion products with the application of embellishment using beadwork techniques based on inspiration of coral reefs.*

**Keywords:** *beadwork, coral reefs, embellishment*

## PENDAHULUAN

*Embellishment* merupakan salah satu teknik berupa penambahan dekorasi dengan efek yang tiga dimensi pada permukaan kain. Umumnya *embellishment* menggunakan material yang telah disediakan di pasaran seperti manik-manik, *beads*, dan payet. *Embellishment* dengan teknik *beadwork* di atas permukaan tekstil berupa dekorasi dengan berbagai macam material dan beberapa teknik lainnya yang memiliki bertujuan untuk menambah nilai dekorasi pada permukaan kain. *Beadwork* atau sulam payet telah dikenal hampir di seluruh dunia. Menurut Zulkarnaen (2009), di Indonesia teknik *beadwork* atau sulam payet dikategorikan menjadi tiga tujuan, yaitu untuk kebutuhan religi (kepercayaan), untuk kebutuhan adat istiadat, dan untuk perlengkapan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan Rahayu (2009), *embellishment* dapat disusun dan dibuat dengan berbagai material dan teknik apapun.

Seiring dengan perkembangan zaman, *embellishment beadwork* terus berkembang dengan teknik tusukan *beadwork* yang semakin beragam. Observasi secara tidak langsung telah dilakukan pada *brand Your Hands* yang menggunakan teknik *embellishment beadwork* tiga dimensi, menghasilkan kesimpulan bahwa *beadwork-beadwork* yang dihasilkan oleh *brand* tersebut hanya berbentuk sebagai aksesoris yang terpisah dari busana, seperti aksesoris/*brooch*.

Pada penelitian sebelumnya oleh Hapsari (2020) telah dilakukan penelitian *embellishment beadwork* tiga dimensi dengan terumbu karang Selat Pantar, Alor sebagai inspirasi utamanya. Pada penelitian Hapsari (2020) digunakan beberapa teknik tusukan *beadwork*, yaitu *back stitch*, *running stitch*, dan *dangle stitch*. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengembangkan teknik tusukan *beadwork* dan *beads* lainnya yang diharapkan dapat merepresentasikan bentuk visual dari terumbu karang dengan lebih optimal sebagai inspirasi utamanya, karena bentuk visual terumbu karang memiliki potensi yang dapat diolah dengan penerapan teknik *beadwork* tiga dimensi.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, terlihat adanya potensi yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini. Terdapat teknik tusukan *beadwork* lainnya dan juga jenis manik-manik yang optimal digunakan berdasarkan sumber inspirasi, yaitu bentuk visual terumbu karang. Terdapat juga potensi untuk menerapkan teknik *beadwork* tiga dimensi langsung pada permukaan kain busana. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, dan eksplorasi. Tujuan akhir penelitian ini yaitu penerapan teknik *beadwork* dengan teknik tusukan *beadwork* lainnya dengan sumber inspirasi terumbu karang untuk kemudian diterapkan pada produk busana wanita.

## **METODE PENELITIAN**

Para proses pengumpulan data atau studi literatur penulis melakukan pengumpulan data melalui buku, jurnal, artikel, dan media lainnya yang berkaitan dengan *embellishment*, *beadwork*, dan terumbu karang. Kemudian pada proses observasi, peneliti melakukan pengamatan pada berbagai toko manik-manik di Bandung untuk mendapatkan data mengenai jenis, kualitas, ukuran dan harga masing-masing. Kemudian, observasi dilakukan pada *brand* yang menjual aksesoris berupa *brooch beadwork* tiga dimensi. Dan pada proses terakhir yaitu proses eksplorasi, dimulai dengan pemahaman mengenai karakteristik material payet/*beads* dan teknik tusukan *beadwork* yang akan digunakan, sesuai dengan inspirasi yang menjadi acuan. Hal ini ditujukan agar hasil eksplorasi mendapatkan hasil yang maksimal juga sesuai dengan bentuk yang diharapkan.




## **HASIL DAN DISKUSI**

Observasi yang telah dilakukan secara langsung maupun tidak langsung berupa datang ke toko—toko aksesoris ataupun menganalisis brand pembanding

menghasilkan beberapa pemaparan, yaitu terdapat berbagai toko yang menjual manik-manik/*beads* dengan berbagai varian kualitas dan harga berdasarkan toko yang menjualnya, serta ditemukannya beberapa brand mengaplikasikan teknik *beadwork* dengan berbeda, diantaranya *beadwork* dengan jenis produk berupa *brooch*, dan *beadwork* yang diaplikasikan pada busana *evening gown*.

### Eksplorasi Awal

Tabel 1 Eksplorasi Awal





NO	TEKNIK/PROSES	HASIL EKSPLORASI	ANALISA HASIL EKSPLORASI
1	<p>Teknik: <i>Dangle/stop stitch</i></p> <p>Material: <i>Bugle bead 6mm</i> <i>Seed bead 2mm</i></p>		<p>Hasil dari eksplorasi ini optimal dikarenakan gabungan batang beads yang berdiri tegak, tetapi terlihat masih agak kosong karena kurang terisi dengan penuh. Kesan 3 dimensi yang dikejar pun tercapai.</p>
2	<p>Teknik: <i>Dangle/stop stitch</i> <i>Running stitch</i></p> <p>Material: <i>Bugle bead 6mm</i> <i>Pearl 2mm</i></p>		<p>Hasil dari eksplorasi ini cukup optimal dikarenakan gabungan batang beads yang berdiri tegak dan juga penambahan pearl yang menambahkan aksent, walaupun batang beads masih kurang terisi penuh, namun kesan 3 dimensi tercapai.</p>
3	<p>Teknik: <i>Dangle/stop stitch</i> <i>Multiple beads on a running stitch</i></p> <p>Material: <i>Seed bead 3mm</i> <i>Pearl 5mm</i> <i>Bugle bead 6mm</i></p>		<p>Hasil dari eksplorasi ini dapat terbilang optimal dikarenakan penggabungan beads dengan teknik yang sesuai sehingga menghasilkan komposisi yang pas. Kesan 3 dimensi dalam eksplorasi ini tercapai.</p>

<p>4</p>	<p>Teknik: <i>Running stitch</i> <i>Multiple beads on a running stitch</i></p> <p>Material: <i>Seed bead 3mm</i> <i>Pearl 5mm</i></p>		<p>Hasil dari eksplorasi ini optimal karena komposisi dari <i>seed bead</i> dan <i>pearl</i> terlihat sangat menyatu. Pada eksplorasi ke-9 ini, kesan 3 dimensi tercapai.</p>
<p>5</p>	<p>Teknik: <i>Dangle/stop stitch</i> <i>Running stitch</i> <i>Back stitch</i></p> <p>Material: <i>Bugle bead 5mm</i> <i>Pearl 2mm</i> <i>Seed bead 4mm</i></p>		<p>Hasil dari eksplorasi ini dapat terbilang optimal dikarenakan penggabungan <i>beads</i> teknik yang sesuai sehingga menghasilkan komposisi yang pas. Kesan 3 dimensi dalam eksplorasi ini tercapai.</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

**Eksplorasi Pelelehan Manik Sequin**

Tabel 2 Eksplorasi Pelelehan Manik Sequin

NO	BENTUK ASLI	HASIL EKSPERIMEN	ANALISIS
<p>1.</p>	 <p>Sequin 2.5mm</p>		<p>Sequin dengan diameter 2.5mm lebih mudah dilelehan dan dibentuk karena memiliki sifat yang tipis, sehingga proses pelelehan di atas api tidak terlalu lama.</p> <p>Waktu pelelehan: 5 detik Jarak antara api dengan sequin: 4 cm</p>
<p>2.</p>	 <p>Sequin 1.5mm</p>		<p>Sequin dengan diameter 1.5mm lebih mudah dilelehan dan dibentuk karena memiliki sifat yang tipis, sehingga proses pelelehan di atas api tidak memakan waktu yang terlalu lama.</p> <p>Waktu pelelehan: 4 detik Jarak antara api dengan sequin: 4 cm</p>






3.	 <p>Sequin 1.5mm</p>		<p>Sequin dengan diameter 1.5mm ini cenderung lebih sulit ketika dilelehkan dan dibentuk ulang karena memiliki tekstur yang lebih tebal dibandingkan dengan sequin lainnya, sehingga pelelehan sequin ini memakan waktu yang sedikit lebih lama.</p> <p>Waktu pelelehan: 7 detik Jarak antara api dengan sequin: 4 cm</p>
4.	 <p>Sequin 1mm</p>		<p>Sequin dengan diameter 1mm lebih mudah dilelehkan dan dibentuk karena memiliki sifat yang tipis dan kecil, sehingga proses pelelehan di atas api tidak memakan waktu yang terlalu lama.</p> <p>Waktu pelelehan: 4 detik Jarak antara api dengan sequin: 4 cm</p>
5.	 <p>Sequin 1mm</p>		<p>Sequin dengan diameter 1mm mudah dilelehkan karena sifatnya yang tipis, tetapi sedikit lebih sulit dibentuk karena memiliki tekstur yang cembung, sehingga proses pelelehan di atas api sedikit memakan waktu yang terlalu lama.</p> <p>Waktu pelelehan: 4 detik Jarak antara api dengan sequin: 4 cm</p>
6.	 <p>Sequin 1mm</p>		<p>Sequin dengan diameter 1mm mudah dilelehkan karena sifatnya yang tipis, tetapi sedikit lebih sulit dibentuk karena memiliki tekstur yang cembung, sehingga proses pelelehan di atas api sedikit memakan waktu yang terlalu lama.</p> <p>Waktu pelelehan: 4 detik Jarak antara api dengan sequin: 4 cm</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024





**Eksplorasi Lanjutan**

Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan

NO	TEKNIK/PROSES	HASIL EKSPLORASI	ANALISA HASIL EKSPLORASI
----	---------------	------------------	--------------------------

1.	<p>Teknik: <i>Webbing stitch</i></p> <p>Material: <i>Seed bead 2,5mm &amp; 2mm</i></p> <p>Waktu Pengerjaan: 26 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>stitching webbing</i>. Teknik <i>webbing</i> berhasil diaplikasikan dalam eksplorasi ini karena menghasilkan bentuk yang timbul/3 dimensi. Material <i>seed bead</i> yang terhitung kokoh dan padat dengan tarikan ketegangan benang yang sesuai.</p>
2.	<p>Teknik: <i>Webbing stitch</i></p> <p>Material: <i>Seed bead 2,5mm</i></p> <p>Waktu Pengerjaan: 25 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>stitching webbing</i>. Teknik <i>webbing</i> berhasil diaplikasikan dalam eksplorasi ini karena menghasilkan bentuk yang timbul/3 dimensi. Material <i>seed bead</i> yang terhitung kokoh dan padat dengan tarikan ketegangan benang yang sesuai.</p>
3.	<p>Teknik: <i>Multiple beads on a running stitch</i></p> <p>Material: <i>Seed bead 2mm</i></p> <p>Waktu Pengerjaan: 20 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>multiple beads on a running stitch</i>. Penggunaan material <i>seed bead</i> yang kokoh dan padat dan dibuat secara berlapis dengan tarikan benang yang sesuai membuat hasilnya tidak ringkih dan tidak bergerak-gerak. Teknik <i>stitching running</i> yang dibuat berlapis menghasilkan kesan yang 3 dimensi.</p>
4.	<p>Teknik: <i>Back stitch</i></p> <p>Material: <i>Cup pailletes 10mm</i></p> <p>Waktu Pengerjaan: 22 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>back stitch</i>. Material payet yang digunakan cukup ringkih karena payet ini sangat tipis. Untuk menghasilkan bentuk yang timbul yang menyerupai kelopak-kelopak karang, penggunaan payet ini harus saling bertumpuk.</p>
5.	<p>Teknik: <i>Back stitch</i> <i>Dangle/stop stitch</i></p> <p>Material: <i>Pailletes 10mm</i> <i>Seed bead 2mm</i></p> <p>Waktu Pengerjaan: 17 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>back</i> dan <i>dangle/stop stitch</i>. Material <i>pailletes</i> ini cukup ringkih karena payet ini cukup tipis sehingga dapat dilipat/dilekukkan. Material <i>seed bead</i> yang kecil dan padat digunakan sebagai kunci dari teknik <i>back stitch</i>.</p>



6.	<p>Teknik: <i>Running stitch</i> <i>Dangle/stop stitch</i></p> <p>Material: <i>Seed bead</i> 2,5mm</p> <p>Waktu Pengerjaan: 16 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>running</i> dan <i>stop stitch</i>. Tarikan dan ketegangan benang dalam eksplorasi ini kurang kuat sehingga material <i>seed bead</i> yang kokoh dan padat tidak dapat berdiri karena terlalu berat. Tetapi, karena sifat <i>seed bead</i> ini kokoh dan padat, keseluruhan hasil pada eksplorasi ini tidak terasa ringkih.</p>
7.	<p>Teknik: <i>Running stitch</i> <i>Dangle/stop stitch</i></p> <p>Material: <i>Bugle bead</i> 5mm <i>Seed bead</i> 2,5mm</p> <p>Waktu Pengerjaan: 20 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>running</i> dan <i>dangle/stop stitch</i>. Penggunaan material <i>bugle bead</i> yang dibuat padat menghasilkan bentuk terumbu karang yang menyerupai sumber inspirasi. <i>Seed bead</i> berperan sebagai kunci dari teknik <i>dangle/stop stitch</i>.</p>
8.	<p>Teknik: <i>Running stitch</i> <i>Dangle/stop stitch</i></p> <p>Material: <i>Cup pailletes</i> 10mm <i>Seed bead</i> 3,5mm</p> <p>Waktu Pengerjaan: 12 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>stop</i> dan <i>multiple beads on a running stitch</i>. Sifat <i>seed bead</i> yang kecil dan padat dipadukan dengan payet padi yang ringan menghasilkan ketegangan yang sesuai dengan sumber inspirasi. Penggunaan payet padi dan <i>seed bead</i> menghasilkan bentuk yang kokoh apabila tarikan dan ketegangan benang sesuai.</p>
9.	<p>Teknik: <i>Running stitch</i> <i>Dangle/stop stitch</i></p> <p>Material: <i>Cup pailletes</i> 10mm <i>Pearl</i> 2mm</p> <p>Waktu Pengerjaan: 8 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>running</i> dan <i>dangle/stop stitch</i>. Penggunaan material <i>pearl</i> yang sifatnya ringan pada teknik ini membuat bentuk batang yang tegak dan kokoh. Karena ikatan yang kuat, rangkaian <i>beads</i> tersebut tidak terlihat ringkih.</p>



<p>10.</p>	<p>Teknik: <i>Stop stitch</i></p> <p>Material: <i>Sequin</i> <i>Seed bead</i></p> <p>Waktu Pengerjaan: 15 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>stop stitch</i>. Penggunaan material <i>sequin</i> yang telah melalui proses pelelehan pada teknik ini membuat bentuk yang menyerupai dengan bentuk terumbu karang karena teksturnya yang bergerigi dan kokoh. Karena ikatan yang kuat, rangkaian <i>beads</i> tersebut tidak terlihat ringkih.</p>
<p>11.</p>	<p>Teknik: <i>Multiple beads on a running stitch</i> <i>Stop stitch</i></p> <p>Material: <i>Sequin</i> <i>Seed bead</i></p> <p>Waktu Pengerjaan: 12 menit</p>		<p>Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>stop stitch</i> dan <i>multiple beads on a running stitch</i>. Penggunaan material <i>sequin</i> yang telah melalui proses pelelehan pada teknik ini membuat bentuk yang menyerupai dengan bentuk terumbu karang karena teksturnya yang bergerigi dan kokoh. Karena ikatan yang kuat, rangkaian <i>beads</i> tersebut tidak terlihat ringkih.</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

### Eksplorasi Akhir

Tabel 4 Eksplorasi Akhir

No.	Material dan Teknik	Inspirasi	Hasil Eksplorasi	Analisa
<p>1.</p>	<p>Material: Benang polyester/payet Flat sequin 1cm, 1.5cm, &amp; 2.5cm Seed bead 2mm &amp; 3mm</p> <p>Teknik: Webbing stitch Stop stitch Running stitch</p>		 <p><i>Look 1</i></p>	<p>Komposisi ini mengadaptasi dari koloni terumbu karang di perairan Nusa Lembongan, Bali. Koloni terumbu karang yang membentang karena laut yang melandai. Hasil komposisi eksplorasi berhasil diadaptasi secara optimal berdasarkan visual aslinya. Peletakan komposisi pada bagian kanan bustier dari dada hingga pinggang dikarenakan bentuknya yang melekok dapat merepresentasikan tekstur perairan yang landai. Komposisi diletakan di</p>

				salah satu bagian bustier menjadikan komposisi tersebut menjadi <i>point of interest</i> pada produk fashion.
2.	<p>Material: Benang polyester/payet Flat sequin 1cm, 1.5cm &amp; 2.5cm Seed bead 2mm &amp; 3mm</p> <p>Teknik: Webbing stitch Stop stitch Running stitch</p>		 <p>Look 2</p>	<p>Komposisi ini mengadaptasi dari koloni terumbu karang di perairan Buton, Sulawesi Tenggara. Hasil komposisi eksplorasi berhasil diadaptasi secara optimal berdasarkan visual aslinya. Koloni terumbu karang yang terpisah berdasarkan kelompok-kelompok kecil pada perairan Buton. Komposisi yang diterapkan menjadi <i>point of interest</i> pada produk fashion.</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

**Konsep dan Imageboard**



Gambar 1 Imageboard

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

*Image board* perancangan ini diambil dari bentuk-bentuk dan warna yang berasal dari sumber inspirasi, yaitu terumbu karang yang mendukung perancangan tersebut. Warna yang digunakan merupakan warna-warna *coral*

pada terumbu karang yang memiliki kondisi sehat (warna hangat). Warna putih pada busana merepresentasikan warna dari terumbu karang yang berubah menjadi putih (*coral bleaching*) karena adanya perubahan kondisi pada habitatnya (Zurba, 2019). Menggunakan bentuk *silhouette Y-line* pada busana *ready-to-wear* dengan penerapan *embellishment beadwork* dengan visualisasi terumbu karang, sehingga dapat menampilkan kesan yang elegan, *clean*, dan anggun.

### Desain Produk



Gambar 2 Desain Produk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

### Desain Terpilih



Gambar 3 Desain Terpilih  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

### Visualisasi Produk



Gambar 4 Visualisasi Produk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengolah bentuk visual terumbu karang menjadi sebuah *embellishment beadwork* dapat dilakukan dengan menganalisis visual dan juga eksplorasi. Analisis visual terumbu karang dilakukan agar peneliti dapat memiliki batasan dalam proses eksplorasi. Eksplorasi yang dilakukan berupa eksplorasi material *beads*, eksplorasi teknik *stitching*, dan eksplorasi penerapan *beadwork* pada kain. Dari eksplorasi yang telah dilakukan, material *beads* yang dinilai paling optimal adalah material *seed bead* dan juga *sequin* yang telah melalui proses pelelehan. Hal ini dinilai dari tekstur *seed bead* yang memiliki diameter kecil dan ringan, *sequin* yang memiliki tekstur bergerigi seperti terumbu karang setelah melalui proses eksperimen pelelehan. Eksplorasi teknik yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa teknik tusukan *beadwork* berupa teknik *webbing stitch* dapat mengejar bentuk visual dari terumbu karang yang menyerupai kelopak, dengan beberapa teknik tusukan

*beadwork* pendukung, yaitu *stop stitch* dan juga *running stitch*. Selain itu, untuk mencapai tekstur yang timbul dan kokoh, diharuskan memperhitungkan ketegangan/tarikan pada benang payet yang digunakan.

Selanjutnya dalam Penerapan dan pengembangan teknik tusukan *beadwork* dapat dimulai dengan cara menyiapkan desain, pemilihan material *beads* dan kain yang akan digunakan berdasarkan dengan eksplorasi yang telah dilakukan. Penerapan embellishment *beadwork* dilakukan dengan langkah pertama menentukan komposisi *beadwork*. Komposisi *beadwork* yang digunakan telah melalui beberapa pertimbangan diantaranya kesesuaian dengan visual persebaran terumbu karang di perairan, lalu kesesuaian dengan prinsip desain yaitu repetisi, penekanan, dan juga keseimbangan. Pemilihan warna *beads* berdasarkan kondisi dari terumbu karang.

Dalam menerapkan *embellishment beadwork* pada busana wanita juga dapat dilakukan dengan beberapa tahapan penting, yaitu dengan melakukan penentuan konsep dan desain, pemilihan material *beads*, kain, dan teknik berdasarkan hasil eksplorasi, lalu pengkomposisian *beadwork* yang akan diterapkan langsung pada permukaan busana wanita. Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa busana wanita *Ready-to-wear* dengan desain yang simple, elegan, dan feminin.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ambari, M. (2020). Menjaga Terumbu Karang dari Aktivitas Penangkapan Ikan yang Merusak. Diakses pada 1 Juli 2023 dari <https://www.mongabay.co.id/2020/04/08/menjaga-terumbu-karang-dari-aktivitas-penangkapan-ikan-yang-merusak/>

- Brown, Christen. (2019). *Beaded Embroidery Stitching: 125 Stitches to Embellish with Beads, Buttons, Charms, Bead Weaving & More*. C&T Publishing
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hapsari, A. V., & Siagian, M. C. A. (2020). *Penerapan Teknik Beadwork 3 Dimensi Dengan Inspirasi Terumbu Karang Di Selat Pantar, Alor Pada Busana Demi Couture*. Tugas Akhir: Universitas Telkom.
- King, Kenneth D. (2006). *Designer Bead Embroidery: 150 Patterns and Complete Technique*. Creative Pub. International.
- Kumml, H. & Serafini, S. (2007). *The Art of Bead Embroidery*. Kalmbach Books.
- Rahayu, Z. R., & Siagian, M. C. A. (2022). *Pengolahan Teknik Interlocking Modular Sebagai Embellishment Dengan Inspirasi Bunga Dahlia Pada Workwear*. Tugas Akhir: Telkom University.
- SS, S. A., & Siagian, M. C. A. (2021). *Penerapan Embellishment Beads Pada Busana Ready To Wear Deluxe Yang Terinspirasi Dari Tokoh Wayang Kulit Srikandi*. Tugas Akhir: Universitas Telkom.
- Said, Abdul Azis. (2006). *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Penerbit UNM Makassar.
- Siagian, M. C. A., Nursari, F., & Hendrawan, A. (2019). *Comparison of Snapper Scales as Embellishment in Couture*. In *6th Bandung Creative Movement 2019* (pp. 131-134). Telkom University.
- Soekarno, Lanawati, Basuki. (2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Suharsono. (2008). *Jenis-Jenis Karang di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI.



- Thabroni, Gamal. (2018). Prinsip Prinsip Seni Rupa dan Desain Menurut Para Ahli. Diakses pada 20 Desember 2023 dari <https://serupa.id/prinsip-prinsip-seni-rupa-dan-desain/>
- Thabroni, Gamal. (2018). Unsur-unsur Seni Rupa & Desain. Diakses pada 20 Desember 2023 dari <https://serupa.id/unsur-unsur-seni-rupa-dan-desain/>
- Wahyuningsih, Sri. (2015). *Desain Komunikasi Visual*. Madura: UTM Press.
- Zulkarnaen, Yossi. (2009). *Sulam Payet Gaya*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Zurba, Nabil. (2019). *Pengenalan Terumbu Karang Sebagai Pondasi Utama Laut Kita*. Sulawesi: Unimal Press.

